**DAMPAK PENERAPAN BELAJAR DARI RUMAH BAGI SISWA, GURU, DAN
ORANG TUA SISWA**

DISUSUN OLEH:

NURMIATI (C1C119023)

PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MEGA REZKY

2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah dengan judul “Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah Bagi Siswa, Guru, Dan Orang Tua Siswa ” tepat pada waktunya.

Makalah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam proses pembelajaran.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih banyak kekurangan karena pengetahuan yang kami miliki cukup terbatas. Oleh karena itu, kami berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Makassar, 18 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
A. Pengertian Belajar Dari Rumah (BDR).....	3
B. Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) Bagi Siswa.....	4
C. Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) Bagi Guru.....	5
D. Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) Bagi Orang Tua Siswa.....	6
BAB III PENUTUP.....	7
A. Kesimpulan.....	7
B. Saran.....	7
DAFTAR PUSTAKA.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia dilanda pandemik, penyakit covid-19 telah memporak porandakan dunia tak terkecuali Indonesia. Covid-19 masuk ke Indonesia mulai Maret 2020. Hal ini berdampak pada semua aspek kehidupan kita, yaitu aspek ekonomi, sosial bahkan pada aspek pendidikan. Bagaimana sikap pemerintah menghadapi pandemik ini? Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk pencegahan penyebaran virus tersebut. Mulai dari penutupan pasar, tempat wisata, sampai melarang anak-anak bersekolah dan diganti dengan belajar dari rumah (BDR).

Dalam menyikapi pandemi tersebut menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud), Nadiem Makarim, mengeluarkan surat edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 Tanggal 09 Maret 2020 Tentang 18 Instruksi Pencegahan Virus Corona di Satuan Pendidikan. Instruksi ini berisi himbauan untuk melakukan tindakan pencegahan perkembangan dan penyebaran virus tersebut di lingkungan pendidikan. Tak lama kemudian mendikbud mengeluarkan surat edaran yang berisi himbauan kepada kepala provinsi untuk memberlakukan pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran daring ini ditujukan untuk siswa, guru maupun mahasiswa.

Menindak lanjuti himbauan dari Mendikbud tersebut, semua guru memberlakukan sistem Belajar Dari Rumah (BDR). BDR merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit Covid-19. Selama BDR siswa dihimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan orang (social distancing).

Penerapan pembelajaran online yang mengutamakan pembelajaran secara mandiri di rumah memerlukan sarana dan prasarana komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orang tua di rumah. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana, latar belakang kemampuan guru, kondisi keluarga siswa dan kondisi geografis SDN 010 Salutabang, pelaksanaan BDR online ini tetap mengalami hambatan dan tantangan.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis akan membahas tentang “Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah Bagi Siswa, Guru, Dan Orang Tua Siswa ”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian belajar dari rumah (BDR)?
2. Apa saja dampak penerapan belajar dari rumah (BDR) bagi siswa?
3. Apa saja dampak penerapan belajar dari rumah (BDR) bagi guru?
4. Apa saja dampak penerapan belajar dari rumah (BDR) bagi orang tua siswa?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian belajar dari rumah (BDR)
2. Untuk mengetahui apa saja dampak penerapan belajar dari rumah (BDR) bagi siswa
3. Untuk mengetahui apa saja dampak penerapan belajar dari rumah (BDR) bagi guru
4. Untuk mengetahui apa saja dampak penerapan belajar dari rumah (BDR) bagi orang tua siswa

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Belajar Dari Rumah (BDR)

Menurut Jusmawati (2021 : 102), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi belajar menurut Baharuddin (2008: 13), adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Merujuk dari pengertian tersebut, BDR merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut.

Kegiatan yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar dinamakan pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yang sangat luas. Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana(2004:28) upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Slavin dalam (Jusmawati, 2015: 31), agar pembelajaran berjalan secara optimal, perlu suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam meningkatkan eksplorasi investigasi, mengemukakan pendapat, saling membantu dan berbagi pendapat dengan teman untuk menyelesaikan masalah yang diberikan di dalam pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan 3 unsur yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber/bahan belajar. Ada interaksi antara ketiga unsur tersebut supaya pembelajaran berlangsung.

Kecanggihan teknologi sekarang ini memberikan andil dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu penggunaan internet. Dengan adanya internet, proses pembelajaran tidak hanya sebatas di dalam ruang kelas saja tetapi bisa dilakukan di tempat yang berbeda antara guru dan peserta didik. Inilah yang disebut pembelajaran dalam jaringan (daring) atau online.

Belajar melalui online (online learning) disebut juga e-learning. Menurut Daryanto (2010: 168), e-learning merupakan sistem pembelajaran yang dapat membantu kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik. Rusman (2012: 293) berpendapat

bahwa e-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Lebih lanjut Rusman berpendapat bahwa pemahaman siswa dalam e-learning tentang sebuah materi tidak tergantung pada guru/instruktur tetapi dapat diperoleh dari media elektronik yang digunakan misalnya internet, intranet, tape video atau audio, penyiaran melalui satelit, televisi interaktif serta CD-ROM. (Horton, 2006) dalam Chaeruman (2013, 401) juga mendefinisikan e-learning sebagai penggunaan teknologi informasi dan komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. Jadi, menurut Horton, terjadinya pengalaman belajar melalui teknologi informasi dan komputer tersebut hendaknya menjadi fokus utama.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa e-learning merupakan istilah tentang penggunaan berbagai teknologi elektronik untuk menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran ini tidak hanya sekedar untuk menyampaikan materi, tapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

B. Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) Bagi Siswa

Secara umum pelaksanaan BDR pada minggu pertama dan kedua berjalan lancar. Siswa antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan mengirimkan hasil tugas. Ketika guru mengirimkan tugas di grup, siswa kemudian langsung mengumpulkan jawaban. Tetapi mulai perpanjangan BDR tahap selanjutnya, motivasi siswa sudah mulai menurun. Hal ini ditandai dengan berkurangnya keikutsertaan diskusi siswa di grup kelas, persentase pengumpulan tugas dan kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas.

Salah satu penyebab menurunnya semangat belajar siswa adalah perasaan jenuh dan bosan. Siswa jenuh dengan rutinitas yang sama yang harus mereka jalani setiap hari. Menurut Jusmawati (2020 : 46) Proses belajar mengajar yang didominasi guru dengan metode ceramah dan penugasan individual kurang tepat, karena pembelajaran menjadi tidak menarik dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani, suasana belajar menjadi tidak menyenangkan. Dalam kondisi dan situasi seperti itu, kemampuan siswa untuk menerima dan memahami materi pelajaran tidak maksimal. Hal tersebut tercermin dari nilai tes yang belum memuaskan. Menurut Hakim (2004:62), siswa jenuh belajar karena mental mengalami kondisi bosan dan lelah yang amat sangat sehingga memunculkan rasa lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah belajar.

Dampak lain yang dirasakan siswa pada pelaksanaan BDR adalah kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring karena mereka tidak mempunyai peralatan

yang dibutuhkan seperti handphone dan laptop, adapun siswa yang mempunyai handphone sebagian tidak tahu untuk mengaplikasikannya.

Jaringan internet yang memadai juga sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Namun bagi siswa yang berada di pedesaan yang tidak dapat dijangkau oleh internet, merasa sangat kesulitan, karena mereka perlu ke tempat yang dijangkau oleh internet untuk bisa mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga sangat kesulitan memperoleh kuota internet, apalagi mereka yang berasal dari keluarga yang mempunyai penghasilan rendah. Selain itu, penerapan BDR juga mengakibatkan siswa terus bersinggungan dengan smartphone dan laptop, sehingga akan menimbulkan efek samping kecanduan dalam memegang gadget

C. Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) Bagi Guru

Penerapan belajar dari rumah (BDR) membuat guru tidak mampu mencapai target materi yang telah disusun dalam Program Semester (Promes). Penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) mengakibatkan proses pembelajaran terhambat karena beberapa guru tidak mampu mengaplikasikan internet atau gagap teknologi. Selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran berlangsung secara searah, sehingga siswa dan guru dapat menggunakan fasilitas platform e-learning seperti Ruang Guru, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Pembelajaran dalam jaringan (daring) di tengah pandemi Covid-19 hendaknya mampu memfasilitasi pengalaman belajar siswa, namun pembelajaran dalam jaringan (daring) saat ini guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

Ada sebagian guru yang merasa penerapan BDR kurang efektif dan efisien. Belajar dari rumah menyebabkan guru tidak bisa mengajar sesuai jadwal, tidak mampu mengetahui kondisi siswa, dan tidak mampu memberikan pelayanan khusus kepada siswa yang terlambat dan terhambat dalam belajar. Selain itu, BDR juga menghambat proses interaksi antara siswa dan guru, sehingga guru tidak mampu memfasilitasi pembelajaran seperti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Dampak lain yang dirasakan para guru pada penerapan BDR yaitu adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru dan siswa.

D. Dampak Penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) Bagi Orang Tua Siswa

Menurut survei yang dilakukan, para orang tua awalnya memang mengindahkan dan menghormati keputusan menteri pendidikan untuk belajar dari rumah (BDR). Karena menurut orang tua keputusan menteri tersebut pasti untuk kebaikan kita, bangsa dan negara. Tetapi, setelah sebulan dilaksanakan belajar dari rumah (BDR), para orang tua mengeluh dan dilema dalam pelaksanaannya. Para orang tua berpikir, anak belajar dengan tatap muka saja, kadang nilainya dibawah rata-rata apalagi sekarang anak harus belajar dari rumah (BDR) dan orang tua sebagai pendamping. Orang tua yang sebagian besar pekerjaannya sebagai petani merasa berat harus menjadi guru di rumah.

Sekarang setelah satu tahun lebih dilaksanakan belajar dari rumah, para orang tua banyak yang tidak setuju dengan adanya belajar dari rumah (BDR) tersebut. Alasan mereka bermacam-macam, ada yang gagap teknologi (gaptek) dalam menggunakan teknologi, ada yang beralasan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota tiap hari apalagi orang tua yang mempunyai banyak anak yang masih sekolah. Alasan lainnya yaitu jika anak sudah diberi gawai untuk belajar pikirannya tidak lagi belajar tetapi cuma bermain game. Sebagian orang tua kewalahan dan bingung menghadapi gaya belajar anak. Sehingga menimbulkan kesadaran para orang tua bahwa mendidik anak di rumah adalah hal yang sulit. Oleh karena itu, guru dan para orang tua sangat berperan penting dan saling bersinergi dalam proses belajar dari rumah (BDR) tersebut. Itulah mengapa pentingnya menjalin komunikasi antara para orang tua dan guru maupun siswa. Dengan analoginya guru, orang tua dan siswa seperti tonggak rumah yang saling menguatkan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk mencapai ketuntasan pembelajaran di era pandemi memang sangat sulit. Namun dengan adanya kerja sama antara guru, siswa dan para orang tua untuk mencapai ketuntasan pembelajaran menjadi sangat mudah. Oleh karena itu, pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) merupakan solusi yang memungkinkan di masa pandemi agar anak tetap dapat mengakses pendidikan.

B. Saran

Guru harus mampu mendesain kegiatan belajar dari rumah secara lebih ringan, kreatif namun efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang tepat sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Sedangkan orang tua harus mengetahui dan menjaga mood belajar anak, mengajak anak melakukan kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, dan orang tua harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Sugianto. (2017). *Apa Saja Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan E-Learning*. Diakses pada 9 Agustus 2020 melalui <https://sis.binus.ac.id/2017/01/18/apa-saja-kelebihan-dan-kelemahan-penggunaan-e-learning/>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Jusmawati, H.U., & Darwis, M. (2015). *Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah Setting Kooperatif dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika di Kelas X SMA Negeri 11 Makassar*. Daya Matematis : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 3 (1), 30-40
- Jusmawati, j., & HS, E. F. (2019). *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran STAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar*. Media Pendidikan Matematika, 7 (1), 51-57.

DAFTAR PUSTAKA